

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dengan tujuan untuk memberikan modal keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif, akan membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Ditanamkannya nilai-nilai karakter ataupun akhlakul karimah pada diri peserta didik, diharapkan mereka mampu mengamalkan ataupun menerapkannya di dalam kesehariannya. Dalam Al-Qur'an di surah Al-Baqarah ayat 83.

وَ إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَ الْيَتَامَىٰ وَ  
الْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَ آتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَ أَنْتُمْ  
مُعْرِضُونَ

Di dalam tafsir al-misbah mentafsirkan surah Al-Baqarah ayat 83 bahwa kepada semua orang diperintahkan untuk mengucapkan yang baik karena dengan mengucapkan yang baik akan terjalin hubungan yang harmonis. Apalagi bila

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 1.

disadari bahwa Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mengucapkan kata-kata yang benar. Bila suatu ucapan baik dan benar, ini pertanda ketulusan dan kejujuran sehingga, seandainya ucapan itu pun merupakan kebenaran yang pahit, namun karena disampaikan dengan baik dan bijaksana, diharapkan pesan tersebut akan diterima dengan baik pula oleh yang lainnya.<sup>2</sup>

Perintah untuk memiliki akhlakul karimah tersebut hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita sebagai umat muslim sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW.

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Hadis tersebut menunjukkan nilai akhlak mulia yang tinggi di sisi Allah ia suci dari dosa terhadap Allah dan terhadap sesama manusia sehingga menjadikan timbangan amal kebaikan seseorang menjadi lebih berat.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia sendiri sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 300.

<sup>3</sup> Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmiziy, *al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmiziy*, Juz VI, (Bairut: Dar Ihya al-Turaziy al-Arabiy), h. 363.

<sup>4</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung Citra Umbara, 2006), h. 75.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan bahwa pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi bangsa yang baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali karakter bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter yang baik dapat dilaksanakan pada anak di usia dini dan dapat memudahkan pula terbentuknya kepribadian anak yang baik kelak nantinya. Seiring dengan berkembangannya zaman serta kemajuan iptek yang memberikan dampak ataupun pengaruh yang besar terhadap karakter anak bangsa yang mulai terkikis atau luntur. Hal itu ditandai dengan adanya kasus-kasus yang mana peserta didik melawan dari pada gurunya, seperti peserta didik yang tidak mau diatur atau dinasehati bahkan peserta didik yang sampai berkelahi dengan gurunya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang menerapkan dan menjalankan pendidikan karakter selama 24 jam sehari, artinya dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur kembali itu adalah pendidikan bagi santri. Salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter selama 24 jam sehari adalah Pondok Darul Hijrah Putra Martapura.

---

<sup>5</sup>Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Aura Pustaka, 2012), h. 17.

Pondok Darul Hijrah Putra menanamkan pendidikan karakter disetiap kegiatan para santrinya, yaitu dari apa yang santri lihat, kemudian apa yang santri dengar dan apa yang santri rasakan selama 24 jam semuanya adalah pendidikan sehingga akan membentuk karakter santri tersebut.

Santri baru dapat diklasifikasikan berdasarkan jenjang pendidikan sebelumnya, jenjang pendidikan terakhir santri baru pada umumnya adalah Sekolah Dasar (SD) dan bila diklasifikasikan ke dalam usia yaitu 12 tahun. Di umur ini santri baru masih memiliki pola pikir kekanak-kanakan dituntut untuk berperilaku baik, saling membantu, menghargai, dan menghormati sesama mereka yang memiliki latar belakang keluarga dan sosial yang berbeda-beda. Akan tetapi, diantara santri baru sebelum masuk ke dalam Pondok Pesantren sudah ada yang berpacaran, berperilaku tidak baik pada orang tua ataupun melawan guru ketika di kelas dan lain sebagainya. Padahal penanaman pendidikan karakter di usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan mereka kelak dan juga membentuk kepribadian yang baik di masa depan serta akan memajukan bangsa ini sendiri.

Pembentukan karakter santri yang berasal dari berbagai macam lingkungan dan juga latar belakang pendidikan keluarga mempunyai dampak atau pengaruh yang begitu besar terhadap pembentukan karakter anak. Sehingga santri yang masuk ke dalam Pondok memiliki berbagai macam karakter dan dalam pembentukan karakter santri tersebut dibutuhkan strategi agar terbentuknya karakter santri yang baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para pendidik di pondok serta agar menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan

negara. Secara garis besar hal tersebut merupakan tujuan utama dari adanya pendidikan karakter di Pondok Darul Hijrah Putra.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan karakter santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra dalam membina karakter santri-santrinya agar menjadi santri yang sholeh, cerdas dan berkarakter.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### **1. Strategi**

Kata strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ditentukan.<sup>6</sup> Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik berfikir secara unik sehingga peserta didik dapat menganalisis, serta memecahkan masalah dalam hal pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

Strategi yang penulis maksudkan di sini adalah cara khusus yang dilakukan oleh guru ataupun pendidik untuk membentuk dan membina karakter peserta didik.

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>7</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

Adapun strategi yang diterapkan oleh ustaz di pondok darul hijrah putra adalah strategi berbasis bimbingan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan pertama berupa nasehat dan teguran, tahapan yang kedua berupa nasehat dan hukuman serta tahap yang ketiga berupa nasehat dan hukuman dengan catatan hukuman yang diberikan akan berbeda dengan hukuman sebelumnya apabila santri tersebut masih mengulanginya.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan secara istilah dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik sebagai bekal mereka untuk menghadapi masa depan.<sup>8</sup> Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas, tiap individu memiliki karakter yang berbeda untuk menjalani hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai juga karakter dirinya sendiri, menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sebagai warga negara yang bermanfaat juga berkarakter.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>A. Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 59.

<sup>9</sup>M. Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

<sup>10</sup>A. Muslich, *Nilai-nilai Filosofis Masyarakat Jawa dalam Konteks Pendidikan Karakter Era Milenial*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), h. 39.

Pendidikan karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter sopan santun pada santri baru yang dilaksanakan di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada strategi ustaz dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi ustaz dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura. Adapun sub tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura.

2. Mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Martapura.

### **E. Alasan Penelitian**

Alasan dalam penelitian Strategi Pendidikan Karakter Pada Santri Baru Di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura adalah mengingat pentingnya pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik sekarang ini, maka peneliti tertarik untuk mendalami cara yang dilakukan oleh ustaz untuk membentuk karakter sopan santun pada santri baru yang berasal dari berbagai macam karakter. Serta untuk mengetahui sampai sejauh mana strategi dan peran ustaz dalam membentuk karakter sopan santun pada santri baru di Pondok Darul Hijrah Putra Martapura.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter sopan santun peserta didik guna untuk membentuk karakter ataupun akhlak dari pada peserta didik.
2. Bagi peneliti sendiri, manfaatnya adalah sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam membentuk karakter sopan santun dari pada peserta didik kedepannya.
3. Sebagai informasi dan kajian bagi orang tua dan guru untuk mengintrospeksi diri sendiri dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.



## G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah bagian yang bertujuan untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan sebuah kerangka yang teoritis untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah strategi pendidikan karakter bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Namun peneliti masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah Mufti tentang pengenalan akhlak sangat penting dilakukan sehingga akhlak tersebut dapat tertanam dalam jiwanya dan ikut tumbuh bersamanya ke masa yang akan datang.<sup>11</sup> Persamaan penulis dengan skripsi Mufidah Mufti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pembentukan karakter peserta didik sedangkan perbedaan skripsi Mufidah Mufti dengan penulis adalah terletak pada judul, peneliti terdahulu lebih terfokus pada strategi pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini sedangkan peneliti lebih fokus kepada strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru atau yang telah berumur 12 tahunan. kemudian, perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kelompok Bermain Islam Terpadu Qurrata A'ayun Desa Parinchan kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan peneliti di Pondok darul Hijrah Putra Martapura.

---

<sup>11</sup>Mufidah Mufti, "Strategi Pengenalan Dan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saidah yang membahas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didiknya melalui budaya keagamaan di sekolah.<sup>12</sup> Persamaan penulis dengan skripsi Saidah adalah sama-sama membahas mengenai strategi pendidik dalam membentuk akhlak atau karakter peserta didik sedangkan perbedaan penulis dengan skripsi Saidah terletak pada judul dimana peneliti terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter ataupun akhlak peserta didik melalui budaya keagamaan di sekolah adapun peneliti lebih fokus pada strategi ustadz dalam membentuk karakter santri atau peserta didik. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SDN Standar Nasional (SN) Pemurus Baru dan SD Muhammadiyah 11 Banjarmasin Selatan. Adapun peneliti melakukan penelitian di Pondok darul Hijrah Putra Martapura.
3. Nopan Omeri dalam jurnalnya yang membahas mengenai pentingnya pendidikan karakter tidak hanya di dalam sekolah tapi di rumah dan di lingkungan sosial.<sup>13</sup> Persamaan penulis dengan jurnal Nopan Omeri adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter dan tujuan dari adanya pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan dalam jurnal Nopan Omeri dengan penulis terletak pada strategi pendidikan karakter yang mana strategi yang dimaksud dalam jurnal Nopan Omeri adalah strategi yang berkaitan

---

<sup>12</sup>Saidah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Budaya Keagamaan Pada Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012, h. 24.

<sup>13</sup>Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, h. 465.

dengan menunjangnya Kesehatan mental anak Adapun strategi yang diteliti oleh penulis adalah yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter sopan santun.

4. Binti Maunah dalam jurnalnya yang membahas mengenai penanaman pendidikan karakter di MTsN Jabung Blitar dan di SMPN 1 Talun Blitar yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Persamaan penulis dengan jurnal Binti Maunah adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter.<sup>14</sup> Adapun perbedaan penulis dengan jurnal Binti Maunah terletak pada strategi pendidikan karakter yang mana dalam jurnal tersebut strategi pendidikan karakter melalui dua cara yaitu strategi internal sekolah berupa pendidikan karakter di sekolah dan strategi eksternal sekolah berupa pendidikan karakter di dalam keluarga dan di masyarakat. Sedangkan penulis strategi yang diterapkan adalah strategi pendidikan karakter sopan santun pada santri baru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup>Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, April 2015, h. 99.

Bab II adalah landasan teori, pengertian strategi dan pengertian pendidikan karakter.

Bab III adalah metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.